

Pelatihan Transaksi Keuangan untuk Praktek Bank Mini di SMKN 5 Pontianak

Faradina Inda Wardhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak
Jalan Imam Bonjol N0 82 - 88
e-mail: inda.wardhani@gmail.com

Abstrak

Dokumen transaksi merupakan bagian mendasar dalam kegiatan financial. Sumber dokumen transaksi harus dikelola dengan baik. Transaksi dikatakan sah apabila setiap pencatatan dilengkapi dengan bukti transaksi. Saat proses pencatatan, hal yang dihindari adalah hilangnya bukti transaksi, transaksi tidak lengkap dan tidak tertulis dengan benar. Untuk menyajikan laporan maka setiap transaksi harus dianalisis dengan benar, begitu pula transaksi perbankan di Bank Mini. Kendala awal yang dihadapi adalah pemahaman mengenai sumber dokumen transaksi, terdapat perbedaan transaksi operasional harian yang dipelajari dengan dokumen sumber transaksi pada aktivitas operasional bank. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi akuntansi dalam menganalisis transaksi keuangan dan upaya yang diperlukan agar siswa – siswi dapat memahami transaksi keuangan di Bank Mini SMKN 5 Pontianak. Kegiatan pengabdian diadakan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan 1 hari saat jam produktif akuntansi dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang, yaitu 33 siswi dan 6 siswa program keahlian akuntansi kelas X. Hasil yang diperoleh adalah siswa-siswi telah memahami konsep, teori, dan praktek untuk menganalisis transaksi keuangan dan upaya yang diperlukan untuk lebih memahami transaksi keuangan adalah mengenalkan sumber transaksi internal dan ekstenal bank.

Kata kunci: Bank, Akuntansi, Financial Record

1. Pendahuluan

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang bisa dilakukan pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan, dan sikap [1]. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap,

keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya [2]. Program keahlian akuntansi adalah kompetensi dibidang akuntansi. Pada umumnya terdapat lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
- 2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental [3].

Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*). *Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement*" [4]. Kegiatan akuntansi terdiri dari dari tiga tahapan dasar, yaitu identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi pada pihak yang berkepentingan. Proses pencatatan dibuat secara sistematis dan dicatat secara kronologis sesuai dengan transaksi yang terjadi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan [5]. Bukti transaksi adalah suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Manfaat utama dari bukti-bukti transaksi yaitu menyediakan bukti tertulis atas transaksi yang telah dilaksanakan, dan sekaligus untuk menghindari

kemungkinan terjadinya sengketa di masa yang akan datang [6]. Transaksi yang terjadi sangatlah kompleks dan beragam. Karakteristik kualitas proses akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan sangatlah berperan penting. Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis [7]. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu [8]. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik [9]. Keahlian dalam mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi ekonomi dalam laporan keuangan diawali oleh pemahaman dari transaksi yang terjadi. Untuk membekali kompetensi tersebut, sekolah memasukkan kegiatan praktikum agar memberikan pemahaman dan pengalaman sebelum siswa- siswi terjun ke lapangan. Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*Estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasi, memberikan contoh dan memperkirakan [10]. Kegiatan praktikum oleh siswa secara *real* akan berdampak baik kepada tujuan yang ingin dicapai. *praktikum* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang (siswa) menerapkan keterampilan atau mempraktikkan *sesuatu* [11]. Kegiatan praktikum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu praktikum terbimbing atau terencana dan praktikum bebas. Kegiatan siswa dalam praktikum terbimbing hanya melakukan percobaan dan menemukan hasilnya saja, seluruh jalannya percobaan sudah dirancang. Sedangkan kegiatan siswa dalam praktikum bebas lebih banyak dituntut untuk berpikir mandiri, melakukan percobaan dan memecahkan masalah, guru hanya memberikan permasalahan dan objek yang harus diamati atau diteliti. Untuk menunjang kegiatan praktikum diperlukan media yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima [12]. Media pembelajaran dimaksudkan untuk memberi pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. media pembelajaran dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, Koran, buku, majalah [13]. Salah satu media pembelajaran yang disiapkan khusus untuk program keahlian akuntansi untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi adalah Bank Mini. Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya

meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak [14]. Kegiatan lain seperti membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga. Ada beberapa alat penarikan tabungan yang menjadi sumber dokumen transaksi, yaitu:

- 1) Buku Tabungan
Tabungan adalah penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati [15]. Buku tabungan diberikan pada setiap penabung, pada buku tabungan nasabah akan mendapat laporan yang berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan pembebanan yang mungkin terjadi.
- 2) Slip penarikan
formulir yang digunakan untuk penarikan rekening dimana nasabah mencantumkan Nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan dapat digunakan bersamaan dengan buku tabungan.
- 3) Kartu yang terbuat dari plastik
Kartu ini biasa dikenal dengan sebutan *credit card* atau *debit card* yang dapat digunakan untuk transaksi kredit maupun debit sesuai .

Pembentukan Bank Mini SMKN 5 masih terbilang baru, aktif pelayanan pada tahun 2017 dengan waktu pelayanan saat jam produktif akuntansi. Bank Mini SMKN 5 Pontianak bertujuan untuk mengenalkan dan melatih siswa-siswi dalam keterampilan keuangan dan perbankan. Perbankan merupakan kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) [16]. Kegiatan perbankan disekolah tidak hanya didasarkan untuk meningkatkan kualitas lulusan program keahlian akuntansi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya menabung. Dalam kegiatan sehari-hari, pelayanan bank mini ditangani oleh siswa jurusan akuntansi yang bertugas sebagai *teller* bank, administrasi pencatatan, operator komputer dan pembukuan akuntansi. Meski dalam prakteknya sudah ditangani komputer, namun sebagai bahan pembelajaran untuk siswa, tetap harus diadakan pencatatan untuk pembukuan secara manual. Hal ini sebagai bahan kajian siswa bahwa dari sebuah transaksi yang dilakukan secara manual bersanding dengan bantuan komputer yang bisa langsung berjalan otomatis. Saat pelaksanaan harian siswa- siswi masih kebingungan untuk menyelesaikan transaksi keuangan perbankan sehingga diperlukan pelatihan dasar mengenai analisis transaksi keuangan. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pemahaman siswa-siswi akuntansi dalam menganalisis transaksi keuangan di Bank Mini SMKN5 Pontianak?

- 2) Upaya apakah yang diperlukan agar siswa – siswi dapat memahami transaksi keuangan di Bank Mini SMKN 5 Pontianak?

- 2) *whiteboard* dan spidol
- 3) *infocus*
- 4) Laptop

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah

- 1) Untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya menganalisis transaksi keuangan yang terjadi di Bank Mini SMKN 5 Pontianak.
- 2) Memberikan bekal kemampuan untuk menganalisis transaksi keuangan saat praktek harian di Bank Mini SMKN 5 Pontianak.

2. Metode Pelaksanaan

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa- siswi Akuntansi kelas X yang melaksanakan Praktek di Bank Mini SMKN 5 Pontianak. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan saat jam pelajaran produktif akuntansi di ruang kelas SMKN 5 Pontianak Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini telah dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan sebagai berikut : Petama , Penjajakan, yaitu sebelum melakukan pelatihan, satu bulan sebelumnya telah dilakukan proses penjajakan dan pendekatan dengan mitra, untuk membahas permasalahan yang dihadapi mengenai praktek siswa-siswi di Bank Mini sehingga saat memberikan seminar pelatihan pada para siswa-siswi nantinya akan berkenaan tentang pemberian solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan ,setelah itu baru dilakukan penyusunan materi dan hingga pembuatan jadwal pelaksanaan. Kedua, Pelaksanaan yang dimulai dengan tiga tahap, yaitu Pendahuluan, Pelaksanaan, dan Penutup.. Adapun karakteristik peserta merupakan siswa – siswi kelas X sebanyak 39 orang yang terdiri dari 33 siswi dan 6 siswa atau sebanyak 85% merupakan perempuan dan 15% merupakan laki- laki.

Tabel 1. Karakteristik Peserta ditinjau dari jenis kelamin

No	Sasaran Peserta	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	33	85 %
2	Laki – Laki	6	15 %
	Jumlah	39	100 %

Dalam tahap pendahuluan kegiatan pengabdian masyarakat, analisis transaksi keuangan dilakukan melalui prosedur standar, dengan alat pendukung pelaksanaan kegiatan standar. Dimulai dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Ruangan kelas sudah lengkap dengan fasilitas pendukung. Adapun yang menjadi fasilitas pendukung adalah :

- 1) bukti transaksi keuangan seperti: bukti setoran dan penarikan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memahami tujuan awal dari terbentuknya Bank Mini SMKN 5 Pontianak yang bertujuan untuk melatih siswa-siswi program keahlian akuntansi untuk berpengalaman dalam praktek perbankan sekaligus untuk membangkitkan semangat menabung di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dengan memaparkan materi secara langsung, menggunakan bantuan visualisasi seperti powerpoint, disertai gambar berupa bukti transaksi dan video singkat berupa contoh aktivitas bank. Paparan dalam pelatihan dimulai dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Saat kegiatan eksplorasi, siswa- siswi diberi stimulus materi, isu, dan permasalahan mendasar yang terjadi saat pencatatan transaksi. Selanjutnya pada kegiatan elaborasi dilakukan pemberian tugas dan kelas dibagi menjadi kelompok. Tugas berupa kasus mengenai sumber transaksi internal dan transaksi eksternal. Tahapan yang telah dilaksanakan setelah paparan materi adalah :

- 1) Sesi pertanyaan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya
- 2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok
- 3) Peserta diberikan bimbingan teknis dalam menganalisis transaksi
- 4) Mengklasifikasikan bukti transaksi
- 5) Peserta mengerjakan studi kasus
- 6) Mengadmisitrasikan dan merekap bukti -bukti transaksi

Pada tahap ketiga, dilakukan konfirmasi berupa kesimpulan akhir dan penutup dari materi yang telah dipaparkan dengan diskusi akhir interaktif dan mengumpulkan hasil. Kegiatan ini dilakukan pula untuk memberikan konfirmasi dari penyelesaian kasus yang dikerjakan. Untuk melihat indikator pencapaian, maka tahapan penutupan diakhir kegiatan diisi dengan evaluasi berupa pertanyaan kasus yang dimaksudkan untuk melihat perkembangan siswa - siswi dalam memahami pelatihan yang telah disampaikan. Saat akhir, penutupan siswa-siswi dapat mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan evaluasi

3. Hasil Pelaksanaan

Pembahasan materi pada kegiatan dibahas secara lugas, sehingga ditemukan permasalahan yang terjadi seperti kesalahan input data dan tidak teliti menyimpan bukti transaksi. Hal ini tentunya dapat menyebabkan perbedaan antara saldo laporan dan catatan manual yang berbeda. Selama pelaksanaan siswa-siswi sangat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan oleh antusiasme para peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat pelaksanaan diskusi dan pengerjaan tugas. Tingkat

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

keberhasilan ini ditunjukkan oleh pemahaman peserta yaitu siswa-siswi dalam konsep, teori, dan praktek untuk menganalisis transaksi keuangan yang meliputi: pencatatan transaksi saat membuka dan menutup rekening, rekapitulasi transaksi melalui *ledger*, dan pelaporan sederhana harian dari transaksi yang terjadi. Dalam sebuah sistem manual, salah satu aktivitas yang penting adalah pemisahan tugas-tugas yang bertentangan selama pemrosesan transaksi. Para individu diberikan tanggung jawab untuk melakukan aspek-aspek terbatas dari transaksi untuk mewujudkan tiga tujuan kontrol. Adapun ketiga tujuan tersebut adalah :

- 1) Otoritas transaksi terpisah dari pemrosesan transaksi.
- 2) Pengawasan aktiva terpisah dari tanggung jawab pembukuan aktiva.
- 3) Organisasi harus distrukturisasi sehingga berhasilnya suatu kecurangan memerlukan kolusi diantara dua atau lebih individual dengan tanggung jawab yang berseberangan [17].

Pemahaman siswa- siswi mengenai transaksi keuangan telah sangat baik, Dalam sebuah lingkungan manual, organisasi harus menyimpan catatan akuntansi dalam bentuk dokumen sumber, jurnal, dan buku besar [17]. Siswa- siswi memahami manfaat utama dari bukti-bukti transaksi yaitu menyediakan bukti tertulis atas transaksi yang telah dilaksanakan, dan sekaligus untuk menghindari kemungkinan terjadinya permasalahan dimasa yang akan datang. Hasil kegiatan diperoleh pula bahwa siswa-siswi menyadari sepenuhnya bahwa transaksi- transaksi yang masuk maupun keluar merupakan sepenuhnya tanggungjawab petugas saat praktek di Bank Mini SMKN 5 Pontianak sehingga mereka harus cermat dan memahami setiap transaksi yang terjadi. Saat kegiatan praktek, siswa-siswi memahami pula bahwa mereka bertanggungjawab atas setiap kegiatan. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada praktek harian memiliki cakupan yang lebih kecil dan sederhana karena berada pada lingkup di dalam sekolah. Walaupun demikian, para siswa - siswi tetap harus mengecek setiap transaksi harian saat piket untuk menghindari adanya kesalahan. Para siswa memahami bahwa hasil akhir pencatatan dalam transaksi adalah laporan yang memiliki karakteristik, berupa :

1. Laporan yang dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat dibandingkan [18].

Berdasarkan hal itu pula, pemahaman siswa-siswi meningkat untuk menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Untuk menambah pemahaman, siswa-siswi per kelompok menganalisa kesalahan transaksi yang sering terjadi, hasil diperoleh adalah saat proses dokumentasi siswa – siswi terkadang kurang teliti dalam menyimpan, menyiapkan, dan mengarsip transaksi yang terjadi atau telah terjadi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman transaksi keuangan adalah siswa – siswi dapat mengklasifikasikan bukti transaksi keluar dan masuk, merekap bukti transaksi, seperti mencatat transaksi manual pembuatan rekening baru, penarikan tabungan, menerima setoran tabungan, penutupan rekening serta mendokumentasikan bukti transaksi sesuai deretan terjadinya transaksi. Pada dasarnya peserta pelatihan yang merupakan siswa – siswi program keahlian akuntansi telah dibekali teori dasar dalam sistem pencatatan akuntansi sehingga saat pelatihan berlangsung komunikasi, informasi, serta umpan balik yang diberikan dapat dipahami dengan baik,



Gambar 1. Foto Siswa- Siswi di Bank Mini SMN 5 Pontianak



Gambar 2. Foto Kegiatan – Pelaksanaan



Gambar 3. Foto Kegiatan – Proses Pelatihan

Pada akhir pelaksanaan, hal yang menjadi bekal acuan dasar dalam bertransaksi adalah kejelasan dan pencocokan saldo akhir setiap transaksi antara catatan manual dan sistem. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam pelatihan ini dapat dilihat dari pemahaman siswa – siswi dalam mengerjakan soal kasus selama proses pelatihan, yaitu :

- 1) Peserta dapat mengadministrasi bukti transaksi dengan rapi dan benar
- 2) Peserta dapat mengelompokkan bukti transaksi masuk dan transaksi keluar untuk transaksi membuka dan menutup rekening
- 3) Peserta dapat memuat catatan manual untuk pendamping pencatatan dari sistem
- 4) Peserta dapat membuat laporan sederhana dari hasil praktek harian berupa data saldo akhir di *ledger*

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Itu dikaitkan dengan pencapaian indikator dari pemahaman siswa-siswi mengerjakan studi kasus dan soal dengan dapat mengadministrasi bukti transaksi dengan, mampu mengelompokkan bukti transaksi masuk maupun transaksi keluar, dapat memuat catatan manual untuk pendamping pencatatan dari sistem dan membuat laporan sederhana dari hasil praktek harian berupa data saldo akhir di *ledger*. Pelatihan transaksi keuangan merupakan dasar dari pelaporan sehingga kedepannya pelatihan berupa pembuatan laporan dapat dilakukan setelah pelatihan dasar dilakukan. Kontribusi dari

pelatihan transaksi keuangan pada praktek Bank Mini SMKN 5 Pontianak adalah memberikan motivasi kepada siswa siswi untuk dapat terus mengembangkan kompetensi mengklasifikasi dan mengumpulkan sumber dokumen transaksi. Siswa – siswi dapat membuat buku harian berupa catatan manual untuk pendamping pencatatan dari sistem yang digunakan untuk mencocokkan data saldo akhir di *ledger*.

Daftar Pustaka

- [1]. M. Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: GP Press, 2007.
- [2]. Suyanto & A. Jihad, Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global), Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- [3]. H. B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [4]. D.E Kieso, J.J. Weygandt, & T.D.Warfield , Intermediate Accounting IFRS Edition, Volume Pertama, United States of America : John Wiley & Sons, 2011.
- [5]. H. Kartikahadi, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Buku 1), Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [6]. C.S. Warren, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [7]. Hery, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Bumi Aksara, , 2014.
- [8]. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2015.
- [9]. Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2015.
- [10]. S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [11]. A.W. Subiantoro, Pentingnya Praktikum Dalam Pembelajaran, Makalah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.
- [12]. A. Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [13]. W. Sanjaya, Perencanaan dan desain sistem pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008.
- [14]. Taswan, Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- [15]. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- [16]. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [17]. Alwiyah & A. Baihaki. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Pengambilan Keputusan Guna Meningkatkan Efektitas Pendapatan Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Stasiun Sumenep”. Akrual, Vol 4, No 1, hal .1-18, 2012.
- [18]. Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo, 2015.